

# **BAB I**

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

### **1.1. Deskripsi Konsep Bisnis**

Hewan merupakan makhluk hidup yang banyak dimanfaatkan untuk keperluan hidup manusia. Hewan dapat digunakan sebagai bahan pangan (makanan), sandang (pakaian), obat-obatan, perhiasan dan kerajinan, membantu pekerjaan manusia dan percobaan/penelitian. Hewan sebagai bahan pangan, bahan sandang, bahan obat-obatan, sebagai bahan perhiasan dan kerajinan, dan dapat membantu pekerjaan manusia

Salah satu hewan yang memiliki kegunaan bagi manusia, adalah Tikus. Namun, tikus dibenci karena menyebabkan kerugian ekonomi akibat kerusakan dan kehilangan hasil produksi makanan dan material dan dapat menyebarkan penyakit. Bahkan, pada sektor budidaya tanaman, Pemerintah Republik Indonesia dalam Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 1995 Tentang Perlindungan Tanaman mengumumkan bahwa apabila setelah dilakukan pemantauan dan pengamatan ternyata tikus telah merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan kematian tanaman dan mengakibatkan kerugian, maka tikus dikategorikan sebagai organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Selain sebagai hama dan OPT, tikus merupakan pembawa dan penyebar penyakit terutama plague kepada manusia, sehingga banyak orang menganggap perlu tindakan eliminasi segera terhadap kehadiran dan keberadaan tikus.

Tikus dikenal sebagai salah satu mamalia paling sukses di dunia. Terutama untuk ketahanan mereka untuk menjadi salah satu spesies yang paling disukai hewan lain sebagai mangsa dari elang, rubah, serigala, anjing, kucing, reptil, dan bahkan beberapa arthropoda. Menjadi hewan yang sangat diburu, tikus telah beradaptasi untuk mencari tempat berlindung, khususnya di dekat sumber makanan dimana mereka tidak perlu menempuh jarak jauh yang terpapar.

Karenaitu, tidak sedikit orang yang begitu mendengar kata tikus, akan merasa rasa jijik, geli, plus jengkel langsung membayangkan di benak kebanyakan orang. Kenyataannya, tikus memang menjijikkan karena membawa berbagai virus dan bakteri. Namun, di balik statusnya sebagai binatang menjijikkan, kotor dan hama pengerat, ternyata ada hal yang berguna dari Tikus. Tikus ternyata sangat berjasa sebagai sasaran uji coba dalam penelitian berbagai obat. Bahkan menurut Foundation for Biomedical Research (FBR), 95% laboratorium menggunakan tikus sebagai hewan percobaan (Beritaunik.net,2017).

Selain relatif murah, tikus memiliki genetik dan karakteristik biologi mirip manusia. Inilah sebabnya tikus lebih banyak menjadi media percobaan dalam berbagai penelitian medis. Sepertinya istilah “kelinci percobaan” lebih tepat diganti dengan “tikus percobaan”. Tikus juga bisa jadi hewan piaraan yang menggemaskan. Salah satu tikus yang berguna adalah tikus Putih. Tikus putih adalah binatang asli Asia, India, dan Eropa Barat, termasuk dalam keluarga rodentia, sehingga masih termasuk kerabat dengan hamster, gerbil, tupai, dan mahluk pengerat lainnya. Tikus (*mus musculus*) merupakan makanan yang paling digemari oleh reptilia karena kandungan gizinya lebih banyak dari pada katak.

Makanan tikus putih adalah biji-bijian, akar berdaging, daun, batang dan serangga. Tikus putih sering digunakan sebagai sarana penelitian biomedis, pengujian dan pendidikan. Kaitannya dengan biomedis, tikus putih digunakan sebagai model penyakit manusia dalam hal genetika. Hal tersebut karena kelengkapan organ, kebutuhan nutrisi, metabolisme, dan bio-kimia-nya cukup dekat dengan manusia. Tikus putih yang dimaksud adalah seekor tikus dengan seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ekor serba putih, sedangkan matanya berwarna merah jambu.

Harga tikus putih untuk penelitian tentu saja jauh lebih tinggi daripada tikus untuk pakan. Karena tikus-tikus untuk penelitian biasanya memerlukan persyaratan khusus. Misalnya: keseragaman galur, umur, dan bobot tubuh. Cara pemeliharaannya pun juga sedikit berbeda, lebih diperhatikan masalah kebersihan dan pakannya. Permintaan tikus putih untuk penelitian ada spesifikasinya. Jenis tikus yang biasa untuk penelitian selain mencit (*Mus musculus*) adalah tikus putih besar (Rat) dari spesies *Rattus norvegicus*. Tetapi sekali lagi bukan sembarang *Rattus norvegicus* yang diminta untuk penelitian. Galur/*strain Rattus norvegicus* yang biasa diminta untuk penelitian dari galur Wistar dan *Sprague Dawley (SD)*. Umumnya penelitian mahasiswa di Indonesia menggunakan galur Wistar. Jenis galur ini dikembangkan di Institut Wistar pada tahun 1906 untuk digunakan dalam biologi dan penelitian medis. Tikus Wistar saat ini menjadi salah satu yang *strain* tikus paling populer yang digunakan untuk penelitian laboratorium. Hal ini ditandai oleh kepala lebar, panjang telinga, dan memiliki ekor panjang yang selalu kurang dari panjang tubuhnya.

Pengembangbiakan tikus merupakan potensi usaha yang baik, karena seekor tikus sekali melahirkan mampu menghasilkan empat sampai dengan sepuluh ekor anakan, serta hanya memerlukan waktu duapuluh hari untuk masa kehamilannya, usaha budidaya tikus putih akan berkembang dengan sangat cepat. Budidaya ternak tikus putih dewasa ini memiliki peluang bisnis yang menjanjikan, kebutuhan akan ternak tikus putih semakin hari semakin meningkat, sedangkan dalam berternak tikus putih 1 ekor induk dalam sekali produksi bisa menghasilkan anakan kurang lebih 6 ekor pada umur 1 bulan sudah bisa dijual, jadi bisnis ini sangat cepat perputaran dalam menghasilkan uang.

Penulis menyadari karakteristik tikus yang mudah berkembang biak dan memiliki daya tahan yang luar biasa merupakan kesempatan untuk dapat menjadi peluang usaha. Dengan demikian, penulis tertarik untuk dapat melakukan pengembangan usaha mengenai pengembangbiakan tikus putih (galur Wistar) yang dapat menjadi peluang usaha yang menguntungkan.

## 1.2. Deskripsi Bisnis



**Gambar 1.1.**  
**Logo dan identitas bisnis Wistarlabs**  
Sumber: Penulis (2018)

Logo dibuat untuk menggambarkan tikus putih, yang memiliki warnabulu putih dan warna mata merah sebagai ciri utama dari tikus bergalur wistar.

Nama Usaha : *Wistarlabs Rat Breeding*

Bentuk Usaha : CV (persekutuan Komanditer)

Jenis Usaha : Pengembangbiakan dan pemeliharaan Tikus Putih (Tikus Wistar)

Modal Usaha : Modal Sendiri

Visi Perusahaan : “Menjadi penyedia Tikus Putih galur Wistar dengan kualitas terbaik, dan menjadi pilihan sektor industri Farmasi dan Hobi di Indonesia”

Misi Perusahaan:

1. Menjadi perusahaan pengembangbiak tikus putih (galur wistar) dengan karakteristik yang dibutuhkan industri medis dan pegiat hobi yang memberikan nilai tambah bagi konsumen
2. Memberikan perawatan dan perhatian terhadap kualitas produk terbaik bagi kebutuhan yang dimiliki
3. Menjadi solusi breeding bagi tikus putih (galur wistar) untuk dapat mempertahankan kualitas secara genetis
4. Mengembangkan industri pengembangbiakan tikus putih sebagai bisnis yang profitabel dan menguntungkan